

## EKSPLORASI PADI GOGO LOKAL DI KECAMATAN RAMBAH SAMO

Zulputra

Dosen Program Studi Agroteknologi Universitas Pasis Pengaraian

Email: [zulputra53@yahoo.co.id](mailto:zulputra53@yahoo.co.id)

---

---

### ABSTRAK

Kegiatan eksplorasi dilakukan pada awal tahun 2018 di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data potensi sumber plasma nutfah padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo. Metodologi penelitian antara lain eksplorasi, karakterisasi dan koleksi. Hasil karakterisasi tersebut dikoleksi dan data yang dihasilkan disimpan dalam database dan dapat digunakan dalam pemuliaan varietas. Tanaman padi gogo lokal sudah sangat jarang ditanam oleh petani seiring masuknya padi gogo varietas unggul dengan umur panen yang lebih cepat dibanding padi gogo lokal. Hasil eksplorasi padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo terdapat dua jenis padi gogo yang ditanam petani yaitu kopatali dan telur ikan. Kedua jenis padi ini memiliki keunggulan diantaranya rasa nasi pera sesuai dengan selera masyarakat yang ada di Kecamatan Rambah Samo, padi memiliki aroma yang khas dan wangi, tahan terhadap kekeringan dan penyakit blas.

*Kata kunci: padi gogo, kopatali, telur ikan, Rambah Samo*

### PENDAHULUAN

Beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia akan terus meningkat kebutuhannya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Di lain pihak, luas lahan sawah untuk budidaya tanaman padi terus berkurang karena terjadi alih fungsi lahan ke non pertanian seperti jalan, perumahan, pabrik, dan lain-lain. Salah satu langkah alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan pemanfaatan lahan kering dalam upaya meningkatkan produksi padi nasional.

Indonesia memiliki lahan kering potensial yang cukup luas dalam usaha meningkatkan produksi beras nasional dan

ketahanan pangan. Namun, pengelolaannya belum maksimal yang menyebabkan produksi padi gogo lebih rendah dibandingkan dengan produksi padi sawah. Adanya laju perakitan varietas unggul menyebabkan terjadi erosi genetik yang menyebabkan beberapa genotipe lokal padi gogo terancam punah karena sudah tidak dikembangkan dan dibudidayakan. Menurut Daradjat *et al.*, (2008) bahwa keragaman genetik suatu spesies tanaman dapat menurun, karena usaha manusia untuk menanam atau memperluas jenis-jenis unggul baru sehingga jenis-jenis lokal yang sangat beragam akan terdesak bahkan dapat

lenyap. Untuk itu perlu usaha dalam rangka menjaga tingkat biodiversitas plasma nutfah padi gogo lokal dengan cara eksplorasi dan koleksi.

Eksplorasi merupakan kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber daya genetik tertentu untuk mengamankannya dari kepunahan. Plasma nutfah yang ditemukan perlu diamati sifat dan asalnya untuk kemudian dilakukan upaya-upaya pelestariannya. Koleksi plasma nutfah merupakan hasil eksplorasi dari tempat dimana terdapat keragaman genetik yang tinggi yaitu dari tempat asal berkembangnya spesies tanaman tersebut. Koleksi plasma nutfah bertujuan untuk mempelajari tingkat keragaman yang ada dan untuk tujuan konservasi atau penyelamatan keragaman genetik. Wijayanto (2013) menyatakan bahwa sumberdaya genetic bersifat alami dan sulit diciptakan, sehingga apabila punah maka mustahil untuk digantikan.

Secara geografis Kabupaten Rokan Hulu terletak pada posisi 00 25` 20` Lintang Utara dan 100 02` 56 – 100 56` 59 Bujur Timur dengan luas wilayah sekitar 7.449,85 Km<sup>2</sup>. Luas wilayah daratan kabupaten Rokan Hulu tercatat 357.298,58 ha, terdiri dari 1.260,88 ha (0,35 %) lahan sawah dan 356.037,7 ha

(99,65 %) lahan kering. Kabupaten Rokan Hulu umumnya beriklim tropis dengan 31 C-22 C. Berdasarkan klasifikasi iklim yang dikeluarkan oleh Oldeman *et al* (1979), iklim daerah Kabupaten Rokan Hulu tergolong ke dalam zona agrolimat B1 dengan bulan basah berturut-turut 7 - 9 bulan dan bulan kering berturut-turut kecil dari 2 bulan. Menurut Schimidt dan Ferguson 1951, tergolong iklim tipe A, menurut sistem kopper termasuk tipe iklim Alfa (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2013). Kecamatan Rambah Samo merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, dan merupakan salah satu Kecamatan yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki keragaman genetik padi gogo lokal yang tinggi. Hampir setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu memiliki genotipe padi gogo lokal khas yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas lahan kering yang berpotensi dalam pengembangan budidaya padi gogo. Padi gogo lokal di Kabupaten Rokan Hulu memiliki rasa dan aroma yang khas dan disukai oleh masyarakat setempat. Masyarakat lokal menanam padi gogo

pada umumnya dengan cara rotasi tanaman yaitu menanam padi gogo pada awal musim hujan kemudian diganti dengan menanam tanaman hortikultura seperti kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan tanaman lainnya pada musim kemarau dengan tujuan agar kesuburan tanah tetap terjaga.

Masuknya beberapa varietas unggul baru di Kabupaten Rokan Hulu mengakibatkan masyarakat terutama petani beralih dari sistem rotasi tanaman menjadi monokultur. Jenis varietas padi gogo unggul memiliki kelebihan bisa ditanam dan dipanen 2-3 kali dalam setahun, sedangkan padi gogo lokal hanya dapat ditanam dan dipanen satu kali dalam setahun. Hal ini memberikan dampak pada hilang atau tersingkirnya beberapa genotipe padi gogo lokal dari ekosistem. Oleh sebab itu, perlu dilakukan eksplorasi dan koleksi genotipe padi gogo lokal yang ada di Kabupaten Rokan Hulu agar tetap terjaga dan lestari.

Pengkajian, penelitian, dan pendayagunaan serta pelestarian plasma nutfah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelestarian plasma nutfah tanaman akan mendukung keberhasilan program pengembangan perakitan varietas tanaman. Ketersediaan

plasma nutfah yang memadai merupakan prasyarat dalam pengembangan varietas unggul yang diharapkan. Pelestarian plasma nutfah harus diiringi dengan pemanfaatannya yang memberikan keuntungan secara ekonomi, layak secara teknis, diterima secara sosial budaya, dan secara ekologi tidak merusak. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sumber daya genetik padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

#### **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2018 di Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan eksplorasi padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu bekerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai langkah awal memperoleh sumber referensi awal dalam identifikasi padi gogo. Eksplorasi padi gogo dilakukan di Kecamatan Rambah Samo, Selanjutnya, hasil eksplorasi kemudian dibawa dan dikoleksi di Fakultas Pertanian untuk ditanam dan diperbanyak.

### **Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan adalah kantong plastik dan kertas. Alat-alat yang digunakan adalah alat ukur (meteran), kamera, timbangan digital dan alat tulis.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah survey secara purposive di Kecamatan Rambah Samo yang merupakan salah satu tempat budidaya padi gogo lokal di Rokan Hulu. Metode pengambilan sampel/responden yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel tidak secara acak melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu atau sengaja. Pertimbangannya adalah bahwa sampel/responden tersebut bersifat spesifik, sehingga penentuannya harus dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan adalah responden (petani) yang menanam padi gogo lokal. Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Nama padi gogo
2. Jenis padi gogo
3. Teknik budidaya padi gogo
4. Bentuk morfologis padi gogo

### **Pengambilan data Primer**

Data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui pengamatan langsung di lahan petani.

Pengamatan karakter morfologi padi gogo berdasarkan panduan sistem karakterisasi dan evaluasi tanaman padi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2003) yang meliputi tinggi tanaman, panjang daun, warna leher daun, warna telinga daun, warna buku daun, warna helaian daun, warna pelepah daun, panjang lidah daun, warna lidah daun, bentuk lidah daun, jumlah anakan produktif, warna batang, warna ruas batang, jumlah gabah per malai, umur panen, panjang malai, tipe malai, warna gabah, bulu ujung gabah, warna bulu ujung gabah, panjang biji, bobot 1000 butir, hasil per hektar, toleransi terhadap penyakit blas daun dan hawar daun bakteri.

### **Pengambilan Data sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen hasil studi/penelitian, literatur buku dan data pendukung lainnya. Sumber data berasal dari Pemerintahan Pusat atau Pemerintahan Daerah dari Dinas/Instansi terkait dengan penelitian, yaitu : Kantor Wilayah/Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

### **Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan eksplorasi yang diawali

dengan penggalan informasi tentang keberadaan padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Informasi diinventarisasi dari Dinas Pertanian maupun narasumber lainnya (tokoh masyarakat, petani dan PPL). Informasi selanjutnya dikembangkan saat melakukan eksplorasi ke lokasi sasaran, sekaligus melakukan cek dan recek informasi sebelumnya. Pada saat melakukan sampling, dilakukan pencatatan data dan pengambilan sampel benih untuk bahan perbanyakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksplorasi dan Karakterisasi Padi Gogo Lokal di Kecamatan Rambah Samo

Kegiatan eksplorasi dan karakterisasi dilakukan di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil eksplorasi yaitu menginventarisasi, karakterisasi dan koleksi dua padi gogo lokal (kopatali dan telur ikan).

#### 1. Sifat Morfologi Padi Gogo Kopatali

Tinggi tanaman	108 - 147 cm
Panjang daun	47 - 68 cm
Warna leher daun	hijau
Warna buku daun	hijau
Warna helaian daun	hijau
Warna pelepah daun	hijau
Panjang lidah daun	3-6 cm
Warna lidah daun	putih

#### Sifat morfologi padi gogo Kopatali

Bentuk lidah daun	segitiga
Jumlah anakan produktif	10-23 batang
Warna batang	hijau
Warna ruas batang	hijau
Jumlah gabah per malai	150-356 butir
Umur panen	130-150 hari
Panjang malai	21-36 cm
Tipe malai	agak tegak
Warna gabah	kuning
Bulu ujung gabah	tidak ada
Panjang biji	7-10 cm
Bobot 1000 butir	23 - 24 g
Hasil per hektar ton/ha	3,5-5,0
Toleransi terhadap penyakit daun dan hawar daun bakteri.	tahan blas

Parameter tinggi tanaman menunjukkan bahwa tinggi tanaman padi gogo kopatali 108 – 147 cm dan tergolong sedang (< 150 cm). Selanjutnya untuk parameter panjang daun, hasil pengukuran panjang daun padi gogo kopatali tergolong sedang (< 75 cm) yaitu 47 – 68 cm. Jumlah anakan dan ruas memiliki keterkaitan dengan keragaman tinggi tanaman dalam satu spesies. Suhartini *et al.* (2003) menyatakan bahwa jumlah anak yang banyak berhubungan dengan jumlah ruas batang rumpun sedikit dan tanaman lebih pendek.

Pada parameter pengamatan jumlah gabah per malai, rata-rata gabah yang dihasilkan yaitu 150 – 356 berada pada taraf sedang (150 – 300) dan tinggi

(> 300). Pengamatan pada pengukuran panjang malai dapat diketahui bahwa padi gogo kopatali memiliki panjang malai rata-rata 21 – 36 cm tergolong sedang (20 – 30 cm) dan panjang (> 30 cm).

Parameter pengamatan berat bobot 1000 butir gabah menunjukkan bahwa padi gogo kopatali tergolong pada kategori ringan 23-24 g (< 25 g) dan mempunyai ukuran yang sedang (20-25 g). Pada parameter ukuran gabah pada padi gogo kopatali termasuk ke dalam kategori sangat panjang ( > 7 mm). Selanjutnya pada parameter pengamatan ekor pada ujung gabah menunjukkan bahwa padi gogo kopatali tidak memiliki ekor pada ujung gabah.

Kopatali merupakan padi gogo lokal asli Kabupaten Rokan Hulu yang

sudah ada sejak dahulu. Petani pada umumnya memperoleh benih dari para petani terdahulu yang diturunkan secara turun temurun. Masyarakat umumnya tidak menjual hasil panen akan tetapi dikonsumsi sendiri dan sebagian kecil dijadikan benih untuk musim tanam selanjutnya.

Padi gogo kopatali memiliki keunggulan rasa nasi pera ( sesuai dengan selera masyarakat setempat), nasi memiliki bau yang khas dan wangi, tahan terhadap serangan penyakit blast daun dan hawar daun bakteri. Selain itu, padi gogo kopatali tahan terhadap kekeringan dan produksi padi mencapai 5 ton/ha (hasil wawancara dengan petani yang menanam padi kopatali). Gambar padi gogo lokal kopatali dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Keragaan gabah, batang, dan malai padi kopatali di Kecamatan Rambah Samo

## 2. Sifat Morfologi Padi Gogo Telur Ikan

Tinggi tanaman	88 - 150 cm
Panjang daun	55 - 77 cm
Warna leher daun	hijau
Warna buku daun	hijau
Warna helaian daun	hijau
Warna pelepah daun	hijau
Panjang lidah daun	3-5 cm
Warna lidah daun	putih
Bentuk lidah daun	segitiga
Jumlah anakan produktif	9 - 21 batang
Warna batang	hijau
Warna ruas batang	hijau
Jumlah gabah per malai	150-350 butir
Umur panen	135-150 hari
Panjang malai	19-38 cm
Tipe malai	agak tegak
Warna gabah	kuning
Bulu ujung gabah	tidak ada
Panjang biji	7- 8 mm
Bobot 1000 butir	24 - 25 g
Hasil per hektar	3 - 4 ton/ha
Toleransi terhadap penyakit daun dan hawar daun bakteri.	tahan blas

Hasil pengukuran tinggi tanaman padi telur ikan yaitu 88 – 150 cm dan tergolong sedang (< 150 cm). Pada parameter panjang daun, menunjukkan bahwa panjang daun padi gogo telur ikan tergolong sedang (< 50 cm) yaitu 55 cm dan panjang (> 75 cm) yaitu 77 cm. Ada keterkaitan antara jumlah anakan dan ruas dalam menentukan keragaman tanaman dalam satu spesies. Suhartini *et al.* (2003) menyatakan bahwa aksesori yang memiliki anakan sedikit memiliki jumlah ruas batang rumpun banyak dan tanaman lebih tinggi.



Gambar 2. Keragaan malai, batang dan tanaman padi telur ikan di Kecamatan Rambah Samo

Parameter pengamatan jumlah gabah per malai, rata-rata gabah yang dihasilkan padi telur ikan yaitu 150 – 350 berada pada taraf sedang (150 – 300) dan tinggi (> 300). Selanjutnya, untuk pengamatan pada pengukuran panjang malai dapat diketahui bahwa padi telur ikan memiliki panjang malai rata-rata 19 – 38 cm tergolong dalam kategori sedang (20 – 30 cm) dan panjang (> 30 cm).

Pada pengamatan bobot 1000 butir gabah menunjukkan bahwa bobot padi gogo telur ikan tergolong pada kategori ringan dan sedang yaitu 24-25 g. Pada pengamatan ukuran gabah pada padi telur ikan termasuk ke dalam kategori sangat panjang ( > 7 mm). Untuk pengamatan ekor pada ujung gabah menunjukkan bahwa padi telur ikan tidak memiliki ekor pada ujung gabah.

Telur ikan merupakan jenis padi gogo lokal asli Kabupaten Rokan Hulu yang ditanam oleh petani yang ada di Kecamatan Rambah Samo. Masyarakat memilih jenis padi ini karena memiliki beberapa keunggulan yaitu rasa nasi pera sesuai dengan selera masyarakat yang ada di Kecamatan Rambah Samo, padi memiliki aroma yang khas dan wangi,

tahan terhadap kekeringan dan penyakit blas.

### **Simpulan**

Hasil eksplorasi padi gogo lokal di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu terdapat 2 jenis padi gogo lokal yang ditanam pada saat eksplorasi dilakukan yaitu padi kopatali dan padi telur ikan. Masyarakat memilih jenis padi ini karena memiliki keunggulan rasa nasi pera ( sesuai dengan selera masyarakat setempat), tahan terhadap kekeringan dan tahan terhadap penyakit blas dan hawar daun bakteri.

### **Saran**

Penulis menyarankan agar dilakukan eksplorasi padi gogo lokal yang ada di seluruh Kecamatan yang ada di Rokan Hulu

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2013. Luas Lahan menurut Jenis dan Kabupaten/Kota. <https://riau.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/125> . (Diakses 07 Juli 2017)
- Daradjat, A.A, Silitonga, S, dan Nafisah. 2008. Ketersediaan Plasma Nutfah Untuk Perbaikan Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.



Suhartini, T, Soemantri, IH, Abdullah, B.  
2003. Rejuvenasi dan  
Karakterisasi plasma nutfah  
spesies padi liar. Buletin plasma  
nutfah 9(1) : 16-25 hal.

Wijayanto, T. 2013. Prospek  
penerapan bioteknologi dalam  
pemanfaatan dan pengembangan  
biodiversitas padi lokal Sulawesi tenggara.  
Jurnal Agroteknos3(1):41-47.